

**Efektivitas Penggunaan *Screener* Stockbit dan Konfirmasi *Entry* ChatGPT
untuk Meningkatkan Keputusan Investasi Saham *High Dividend* pada Indeks
HiDIV di BEI**

Kholifia Septiana¹

Bunga Maulidya Putri²

Sefty Nike Agestina³

Universitas Pekalongan

kholifia.septiana@gmail.com, bunga080524@gmail.com,
seftynike.sna@gmail.com

Abstract

Determining the optimal entry time in High Dividend Yield (HiDIV) stock investment is a challenge for investors, especially due to the risk of dividend trap decline in stock price after cum date which is greater than the value of dividend. This study evaluates the effectiveness of using Stockbit stock screener and entry confirmation with ChatGPT to improve investment decisions on HiDIV stocks on the Indonesia Stock Exchange.

The method used is a quantitative experiment with a simulation approach. Four HiDIV stocks (ANTM, ADRO, PTBA, and ITMG) were analyzed in the period of February 3-14, 2025, with entries based on Stockbit screener results, bandarmology analysis, and ChatGPT confirmation. The results show that the significant decline in JCI (7,073.46 to 6,531.99) had an impact on the correction of the monitored stock prices, making the entry strategy less optimal. However, ANTM performed better than other stocks.

The findings indicate that the combination of screener and AI helps with stock selection, but investment decisions should still consider market trends and macroeconomic factors. As a recommendation, investors are advised to practice with Stockbit's Virtual Trading feature before investing and combine technical, fundamental and AI analysis to improve the effectiveness of investment decisions.

Keywords: *Stock Screener, ChatGPT, High Dividend Yield, Investment Decision, Artificial Intelligence.*

Pendahuluan

Banyak *trader* pemula menghadapi kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan *entry*. Kesalahan umum yang sering terjadi antara lain tidak memiliki rencana *trading* yang jelas, menggunakan harapan sebagai

dasar analisis, serta melakukan *overtrading* tanpa pertimbangan yang matang. Ketiga faktor ini sering kali menyebabkan kerugian yang signifikan, terutama bagi mereka yang belum memiliki strategi yang terstruktur (Stockbit Snips, 2023).

Salah satu strategi yang banyak diminati oleh investor adalah berinvestasi pada saham dengan *dividend yield* tinggi (*High Dividend Yield/HiDIV*). Menjelang pembagian dividen, harga saham cenderung mengalami kenaikan karena banyak investor yang ingin mendapatkan hak atas dividen tersebut (Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, 2018). Namun, tantangan utama dalam strategi ini adalah menentukan waktu *entry* yang optimal agar keuntungan dapat dimaksimalkan tanpa terjebak dalam *dividend trap*. *Dividend trap* terjadi ketika investor membeli saham menjelang *cum date* untuk memperoleh dividen, tetapi setelah *ex date*, harga saham turun signifikan, bahkan lebih besar dari nilai dividen yang diterima. Akibatnya, investor mengalami kerugian meskipun telah menerima pembayaran dividen (Shaid, 2024).

Investor perlu melakukan analisis mendalam terhadap kinerja perusahaan dan tidak hanya tergiur oleh besaran dividen yang ditawarkan untuk menghindari *dividend trap*. Memahami pergerakan harga saham sebelum dan sesudah pembagian dividen menjadi faktor krusial dalam menentukan strategi *entry* yang optimal. Salah satu alat yang dapat membantu dalam proses ini adalah fitur *screener* pada *platform* investasi, seperti Stockbit. Fitur ini memungkinkan investor untuk memfilter saham berdasarkan berbagai parameter, termasuk kapitalisasi pasar, rasio keuangan, dan indikator teknikal, sehingga dapat mengidentifikasi saham yang sesuai dengan strategi investasi mereka (Stockbit, 2022). Namun, meskipun *screener* memudahkan seleksi saham, analisis tambahan tetap diperlukan untuk meningkatkan akurasi keputusan investasi.

Screening saham adalah proses memfilter saham berdasarkan kriteria tertentu untuk mengidentifikasi peluang investasi yang sesuai dengan strategi investor. Tujuan utamanya adalah membantu investor menemukan saham yang sesuai dengan tujuan mereka, baik untuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang (Indodax, 2024). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam analisis saham kecerdasan buatan (*AI*) telah menjadi alat penting dalam analisis pasar saham. *AI*

dapat mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, seperti harga saham, volume perdagangan, dan berita ekonomi, untuk mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat oleh manusia (Admin, 2023). Dengan menggunakan algoritma yang kompleks, *AI* dapat memberikan rekomendasi investasi yang lebih tepat waktu dan akurat.

Menghadapi kompleksitas analisis pasar saham, integrasi antara alat *screener* dengan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif. Pereira (2025) menjelaskan bahwa *AI* menghadirkan inovasi dalam analisis data besar, pengambilan keputusan investasi, dan otomatisasi perdagangan, yang memengaruhi valuasi dan performa saham. Dengan kemampuannya mengolah data secara *real-time*, *AI* mengidentifikasi tren pasar, menganalisis sentimen, dan mengoptimalkan strategi investasi.

Otomatisasi ini meningkatkan objektivitas, efisiensi, dan memungkinkan respons cepat terhadap dinamika pasar, menjadikan investasi lebih akurat dan adaptif. Fischer & Jordan (1991) menjelaskan bahwa risiko pasar merupakan bagian dari total variabilitas *return* yang diakibatkan oleh faktor yang memengaruhi semua sekuritas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kombinasi antara *screener* saham dan *AI* dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menghindari fenomena *dividend trap* serta memaksimalkan peluang keuntungan dari saham-saham HiDIV.

Permasalahan

Menentukan waktu *entry* yang optimal dalam investasi saham *High Dividend Yield* merupakan salah satu tantangan utama bagi investor dalam strategi investasi saham dengan *high dividend yield*. Pemilihan waktu yang tepat dapat memaksimalkan keuntungan, baik dari dividen maupun potensi apresiasi harga saham. Menurut Fama & French (1992), faktor-faktor seperti fluktuasi pasar, tren harga historis, dan ekspektasi dividen perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi. Dengan pendekatan analitis berbasis data, investor dapat mengoptimalkan strategi *entry* guna memperoleh hasil yang lebih

menguntungkan. Namun, di balik potensi keuntungan yang besar, investor juga perlu waspada terhadap risiko tertentu, salah satunya adalah *dividend trap*.

Dividend trap terjadi ketika investor membeli saham berdividen tinggi tanpa mempertimbangkan potensi penurunan harga setelah pembagian dividen, yang pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan investasi. Menurut Baker & Wurgler (2004), perubahan harga saham sebelum dan sesudah dividen sering kali dipengaruhi oleh perilaku investor dan mekanisme pasar. Dengan analisis mendalam terhadap pergerakan harga saham, investor dapat mengidentifikasi pola yang berulang dan menghindari jebakan dividen yang merugikan. Untuk mengatasi tantangan ini, kemajuan teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyediakan analisis yang lebih akurat dan efisien.

Peran kemajuan teknologi, terutama dalam bidang kecerdasan buatan (*AI*) dan fitur *screener* saham dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan investasi. *AI* mampu mengolah data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat, memungkinkan investor untuk mengidentifikasi peluang investasi yang lebih baik. Menurut Atanasov *et al.* (2024), penggunaan analisis berbasis *AI* dalam investasi telah terbukti meningkatkan akurasi prediksi pasar dan membantu investor dalam menyusun strategi yang lebih efektif. Dengan memanfaatkan teknologi ini, investor dapat mengurangi risiko dan meningkatkan peluang keuntungan dalam berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menganalisis peran *AI* dalam membantu investor memaksimalkan potensi keuntungan sekaligus meminimalkan risiko investasi.

Landasan Teori

Teori Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi adalah proses memilih alternatif investasi berdasarkan analisis tertentu untuk mencapai tujuan finansial. Keputusan ini melibatkan evaluasi terhadap berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi pasar, dan tujuan investasi individu. Menurut Subash (2012) pengambilan keputusan investasi merupakan tantangan penting yang dihadapi oleh investor karena melibatkan ketidakpastian dan risiko yang tinggi.

Analisis Fundamental dan Teknikal dalam Investasi Saham

1. Analisis Fundamental: Pendekatan ini menilai nilai intrinsik saham dengan menganalisis faktor-faktor seperti pendapatan perusahaan, pertumbuhan, dan posisi pasar. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah saham tersebut *undervalued* atau *overvalued*, sehingga lebih cocok untuk investasi jangka panjang (Graham & Dodd, 2009).
2. Analisis Teknikal: Metode ini mempelajari data pasar historis, terutama harga dan volume, untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan. Analisis teknikal sering digunakan untuk tujuan investasi jangka pendek (Murphy, 1999).

Teori Efisiensi Pasar

Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*) menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, sehingga tidak mungkin bagi investor untuk secara konsisten mengungguli pasar hanya melalui analisis informasi yang tersedia (Fama, 1970). Namun, dengan perkembangan teknologi dan *AI*, beberapa peneliti berpendapat bahwa ada peluang untuk menemukan inefisiensi pasar yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan investasi (Lo, 2004).

Mengintegrasikan teori-teori di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metodologi yang menggabungkan alat *screening* saham dengan analisis berbasis *AI* guna meningkatkan pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam konteks saham dengan *high dividend yield*.

Metode Penelitian

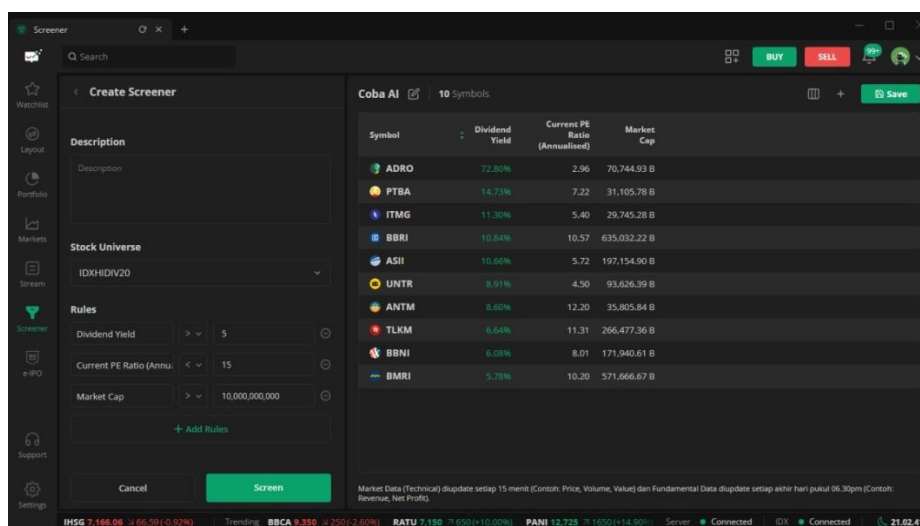
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan pendekatan simulasi untuk mengevaluasi efektivitas kombinasi *screeener* HiDIV, analisis bandarmologi, dan bantuan *AI* (ChatGPT) dalam mendukung pengambilan keputusan investasi saham. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menguji sejauh mana teknologi dapat membantu investor dalam

menyaring saham dengan potensi dividen tinggi serta mengoptimalkan strategi investasi.

Fokus utama penelitian ini adalah pada portofolio saham dengan *high dividend yield*, dengan analisis terhadap efektivitas strategi *entry* berdasarkan kebiasaan investor dan rekomendasi *AI*. Perbandingan antara keputusan investasi berbasis analisis tradisional dan berbasis *AI* diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode, sehingga dapat membantu investor dalam mengurangi risiko dan meningkatkan peluang keuntungan.

Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam kategori HiDIV (*High Dividend Yield*) berdasarkan data terbaru dari *screener* Stockbit. Sampel saham dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki kapitalisasi pasar (*market cap*) lebih dari 10.000.000.000, *dividend yield* di atas 5%, rasio harga terhadap laba (PER) kurang dari 15, serta kepemilikan ritel yang tidak melebihi 35%. Dengan kriteria ini, penelitian berfokus pada saham yang berpotensi memberikan dividen tinggi, memiliki valuasi menarik, serta menunjukkan tingkat kepemilikan institusional yang lebih dominan.



Symbol	Dividend Yield	Current PE Ratio (Annualised)	Market Cap
ADRO	72.80%	2.96	70,744.93 B
PTBA	14.73%	7.22	31,105.78 B
ITMG	11.30%	5.40	29,745.28 B
BBRI	10.84%	10.57	635,032.22 B
ASII	10.66%	5.72	197,154.90 B
UNTR	8.91%	4.50	93,626.39 B
ANTM	8.60%	12.20	35,805.84 B
TLKM	8.64%	11.31	266,477.36 B
BBNI	6.08%	8.01	171,940.61 B
BMRI	5.78%	10.20	571,666.67 B

Gambar 1. Hasil *screening* saham HiDIV menggunakan fitur *screener* Stockbit dengan kriteria yang telah ditentukan.

Hasil tangkap layar diatas, belum memasukkan indikator kepemilikan ritel <35%, sehingga setelah dilakukan *screening* dengan indikator tersebut, diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Persentase Kepemilikan Ritel
1	ANTM	34.840%
2	ADRO	32.025%
3	PTBA	32.760%
4	ITMG	34.734%

Prosedur Penelitian

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan *screener* saham dari platform Stockbit untuk memilih saham yang termasuk dalam kategori HiDIV (*High Dividend Yield*). Dalam proses seleksi, fitur bandarmologi pada Stockbit dimanfaatkan untuk menganalisis kepemilikan ritel, khususnya dengan memperhatikan saham yang memiliki kepemilikan ritel kurang dari 35%. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi saham yang berpotensi memberikan dividen tinggi serta memiliki struktur kepemilikan yang lebih didominasi oleh investor institusional, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap stabilitas harga saham dan prospek investasinya.

Company	Shareholder Name	Percentage
ANTM	PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO) [P]	15.62 B (65%)
	MASYARAKAT NON WARKAT	8.37 B (34.84%)
	MASYARAKAT WARKAT	38.59 M (0.16%)
	SAHAM TREASURY	22.88 K (0.0%)
	NEGARA REPUBLIK INDONESIA [P]	1.00 (<0.0001%)
ADRO	PT ADARO STRATEGIC INVESTMENT [P]	14.05 B (45.663%)
	MASYARAKAT NON WARKAT	9.85 B (32.025%)
	PIHAK AFILIASI	2.39 B (7.772%)
	SAHAM TREASURY	523.75 M (1.704%)
PTBA	PT MINERAL INDUSTRI INDONESIA (PERSERO) [P]	7.60 B (65.93%)
	MASYARAKAT NON WARKAT	3.77 B (32.76%)
	MASYARAKAT WARKAT	144.91 M (1.26%)
	SAHAM TREASURY	6.03 M (0.05%)
	NEGARA REPUBLIK INDONESIA [P]	5.00 (<0.0001%)
ITMG	BANPU MINERALS (SINGAPORE) PRIVATE LIMITED [P]	736.07 M (65.143%)
	MASYARAKAT NON WARKAT	392.47 M (34.734%)
	SAHAM TREASURY	0.00 (0.00%)

Gambar 2. Tangkap Layar Jumlah Kepemilikan Emiten Pantauan

2. Data Sekunder

Analisis dalam penelitian ini didukung oleh data historis pembagian dividen yang digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam pergerakan harga saham sebelum dan sesudah pembagian dividen. Selain itu, publikasi ilmiah yang relevan turut dijadikan referensi guna memperkuat dasar teori serta metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggabungkan data empiris dan kajian akademis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif dalam memahami pengaruh pembagian dividen terhadap keputusan investasi.

Screening Saham

Proses *screening* dilakukan menggunakan *screener* Stockbit dengan beberapa kriteria utama untuk memastikan saham yang dipilih memiliki valuasi menarik, dividen tinggi, dan stabilitas kepemilikan. Kriteria pertama adalah kapitalisasi pasar lebih dari Rp10 triliun (*Market Cap* > 10.000.000.000) guna menyaring saham berkapitalisasi menengah hingga besar yang cenderung lebih stabil. Selanjutnya, *dividend yield* yang lebih dari 5% dipilih untuk memastikan saham memberikan imbal hasil dividen yang menarik bagi investor. Selain itu, rasio Price to Earnings (PER) di bawah 15 digunakan untuk memastikan valuasi saham tetap wajar dan tidak terlalu mahal dibandingkan laba bersihnya. Terakhir, analisis bandarmologi dilakukan dengan memastikan kepemilikan ritel di bawah 35%, sehingga saham yang dipilih lebih banyak dikuasai oleh institusi atau bandar, yang dapat mengurangi volatilitas akibat *panic selling* dari investor ritel.

Simulasi Portofolio

Simulasi portofolio dilakukan untuk menguji kinerja saham yang terpilih berdasarkan *screening* dan analisis tambahan dari *AI*. Pengujian ini menggunakan fitur simulasi trading di platform Stockbit, yang memungkinkan pemantauan performa saham dalam kondisi pasar nyata. Waktu simulasi ditetapkan selama dua pekan bursa, mencerminkan periode menjelang pembagian dividen, di mana harga saham biasanya mengalami kenaikan akibat meningkatnya minat investor. Dengan pendekatan ini, efektivitas strategi investasi dapat dievaluasi sebelum diterapkan dalam portofolio nyata.

Keputusan *entry* dalam investasi dilakukan berdasarkan hasil *screening* dan analisis yang didukung oleh *AI* (ChatGPT). *AI* berperan dalam mengonfirmasi keputusan *entry* dengan mengevaluasi berbagai faktor, termasuk potensi risiko seperti dividend trap yang dapat menyebabkan kerugian dalam investasi. Selain itu, *AI* memberikan analisis tambahan terkait tren pasar, sehingga pengambilan keputusan dapat lebih terinformasi dan strategi investasi dapat dioptimalkan. Dengan bantuan teknologi ini, risiko dapat diminimalkan dan peluang keuntungan dalam portofolio dapat meningkat.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Hasil screening saham berdasarkan HiDIV berfokus pada pemilihan saham dengan dividen tinggi dan valuasi yang menarik, sesuai dengan strategi investasi berbasis pendapatan pasif. Screening ini menggunakan beberapa kriteria utama, seperti kapitalisasi pasar di atas Rp 10 triliun, dividend yield lebih dari 5%, serta *Price to Earnings Ratio* (PER) di bawah 15 untuk memastikan valuasi yang wajar. Selain itu, analisis bandarmologi dilakukan untuk memastikan kepemilikan ritel di bawah 35%, yang bertujuan mengurangi volatilitas akibat aksi jual investor kecil dan memastikan stabilitas harga saham.

Melalui pendekatan ini, saham yang terpilih diharapkan memiliki potensi apresiasi harga menjelang pembagian dividen serta memberikan imbal hasil dividen yang optimal. Periode simulasi dilakukan selama dua pekan bursa menggunakan fitur simulasi trading di Stockbit, untuk menguji bagaimana saham yang telah disaring bergerak dalam kondisi pasar nyata. Simulasi ini juga mempertimbangkan faktor historis, di mana saham dengan dividen tinggi cenderung mengalami kenaikan harga sebelum *cum-date*, sehingga dapat memberikan keuntungan tambahan selain dividen itu sendiri.

Hasil dari simulasi ini akan menjadi dasar evaluasi efektivitas strategi HiDIV dalam jangka pendek, sekaligus memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pola pergerakan saham dividen tinggi di pasar Indonesia. Jika hasilnya menunjukkan tren positif, strategi ini dapat diterapkan secara nyata dalam portofolio investasi. Sebaliknya, jika hasilnya kurang memuaskan, maka diperlukan penyesuaian, seperti menambah variabel *screening* atau memperpanjang durasi pengujian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Rekomendasi tambahan dari *AI* (ChatGPT).

2. Variabel Terkendali (Kontrol)

Sebagai variabel terkontrol dalam simulasi ini, indeks IDXHIDIV20 digunakan sebagai pembanding kinerja portofolio. Indeks ini mencerminkan

pergerakan saham-saham dengan dividend yield tinggi di Bursa Efek Indonesia, sehingga menjadi tolok ukur yang relevan dalam menilai efektivitas strategi HiDIV. Dengan menggunakan IDXHIDIV20 sebagai *benchmark*, dapat diketahui apakah portofolio yang disusun berdasarkan *screening* dan analisis tambahan dari *AI* mampu mengungguli atau setidaknya menyamai kinerja pasar dalam kategori saham dividen tinggi.

Selain itu, perbandingan dengan IDXHIDIV20 membantu mengidentifikasi apakah pemilihan saham berdasarkan *screening* memberikan keuntungan tambahan dibanding sekadar berinvestasi dalam indeks. Jika portofolio menunjukkan performa lebih baik daripada indeks, maka metode *screening* yang diterapkan dapat dianggap efektif. Sebaliknya, jika kinerjanya lebih rendah, maka diperlukan evaluasi ulang terhadap parameter *screening* atau strategi pengelolaan portofolio.

3. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam simulasi ini adalah kinerja portofolio, yang diukur berdasarkan *capital gain* atau *loss* selama periode simulasi berlangsung. *Capital gain* dihitung dari selisih antara harga jual dan harga beli saham dalam portofolio, sementara *capital loss* terjadi jika harga saham mengalami penurunan dibanding harga beli awal. Dengan menggunakan metrik ini, efektivitas strategi HiDIV dapat dinilai secara kuantitatif, apakah saham-saham yang dipilih berdasarkan *screening* dan analisis tambahan mampu menghasilkan keuntungan dalam jangka pendek.

Selain *capital gain/loss*, faktor lain seperti volatilitas harga saham dan likuiditas juga diperhatikan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap terhadap performa portofolio. Jika mayoritas saham dalam portofolio mengalami kenaikan harga yang signifikan, maka strategi *screening* dapat dikatakan berhasil dalam mengidentifikasi saham dengan potensi apresiasi menjelang pembagian dividen. Namun, jika sebagian besar saham mengalami penurunan atau pergerakan harga yang stagnan, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap parameter yang digunakan dalam proses seleksi saham.

Dengan mengukur kinerja portofolio berdasarkan *capital gain/loss*, investor dapat memahami efektivitas strategi HiDIV dalam jangka pendek serta mengevaluasi apakah pendekatan ini layak diterapkan dalam strategi investasi nyata. Analisis ini juga memberikan wawasan tambahan mengenai pola pergerakan saham dividen tinggi di pasar, sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan strategi di masa mendatang.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Hasil *screening* saham dan analisis lainnya disajikan dalam bentuk data kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih objektif. Performa portofolio ditampilkan berdasarkan *capital gain* atau *loss*, sehingga investor dapat mengevaluasi hasil investasinya dengan lebih jelas.

2. Analisis Komparatif

Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan kinerja saham yang direkomendasikan untuk *entry* oleh ChatGPT dengan saham yang tidak menggunakan rekomendasi *AI*. Perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas rekomendasi berbasis *AI* dalam membantu investor mengambil keputusan investasi yang lebih optimal. Dengan melihat perbedaan performa antara kedua kelompok saham, investor dapat menilai apakah penggunaan *AI* memberikan keunggulan yang signifikan dalam strategi investasi mereka.

3. Evaluasi Keputusan *Entry*

Penilaian ketepatan waktu *entry* dilakukan dengan membandingkan hasil analisis *AI* dengan keputusan yang diambil tanpa rekomendasi ChatGPT. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana *AI* dapat membantu investor dalam menentukan momen terbaik untuk masuk ke pasar, sehingga meningkatkan peluang keuntungan dan mengurangi risiko. Dengan membandingkan kedua metode tersebut, investor dapat memahami efektivitas analisis berbasis *AI* dalam pengambilan keputusan investasi.

Alat/Software Penunjang

Penelitian ini menggunakan beberapa alat untuk mendukung analisis dan pengambilan keputusan investasi. Stockbit digunakan sebagai platform utama dalam proses screening saham berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta untuk menjalankan simulasi trading guna menguji kinerja portofolio dalam kondisi pasar nyata. Selain itu, ChatGPT dimanfaatkan sebagai alat analisis tambahan yang memberikan rekomendasi entry saham berdasarkan pola historis, sentimen pasar, dan faktor fundamental. Kombinasi kedua alat ini memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi saham dengan potensi terbaik serta mengevaluasi efektivitas strategi investasi berbasis dividen tinggi secara lebih komprehensif.

Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas kombinasi *screening* saham HiDIV, analisis bandarmologi, dan bantuan *AI* dalam menghasilkan keputusan investasi yang lebih optimal.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan *screening* pada emiten yang dipantau, yaitu ANTM, ADRO, PTBA, dan ITMG, ditemukan bahwa hanya ANTM dan ADRO yang mendapatkan rekomendasi *entry* dari ChatGPT. Rekomendasi ini diberikan berdasarkan faktor likuiditas, tren historis menjelang pembagian dividen, serta rasio valuasi yang dianggap masih menarik dibandingkan dengan sektor sejenis. Untuk menguji dan membandingkan efektivitas strategi *entry* yang direkomendasikan oleh ChatGPT, PTBA dan ITMG juga di-*entry* pada harga saat itu, yakni pada 3 Februari 2025.

4. Kesimpulan & Rekomendasi

- ✔ Mei masih menjadi bulan dividen utama.
 - ✔ Desember juga jadi perhatian karena dividen tambahan sejak 2021.
 - ✔ Entry bertahap sebelum Mei & Desember bisa jadi strategi utama.
 - ✔ Pantau indikator teknikal & price action sebelum entry.
- 🚀 Rekomendasi Utama:
- Jika untuk dividen Mei 2025 → Entry Februari – Maret.
 - Jika mencari capital gain → Pantau support dan tren sebelum entry.
 - Jika long-term holding → Cek fundamental & distribusi dividen yang semakin sering.
- 🔥 Strategi terbaik: Gunakan kombinasi analisis teknikal + pola dividen historis untuk optimasi entry & exit.

Gambar 3. Rekomendasi *AI* untuk Emiten ADRO

4. Kesimpulan & Rekomendasi

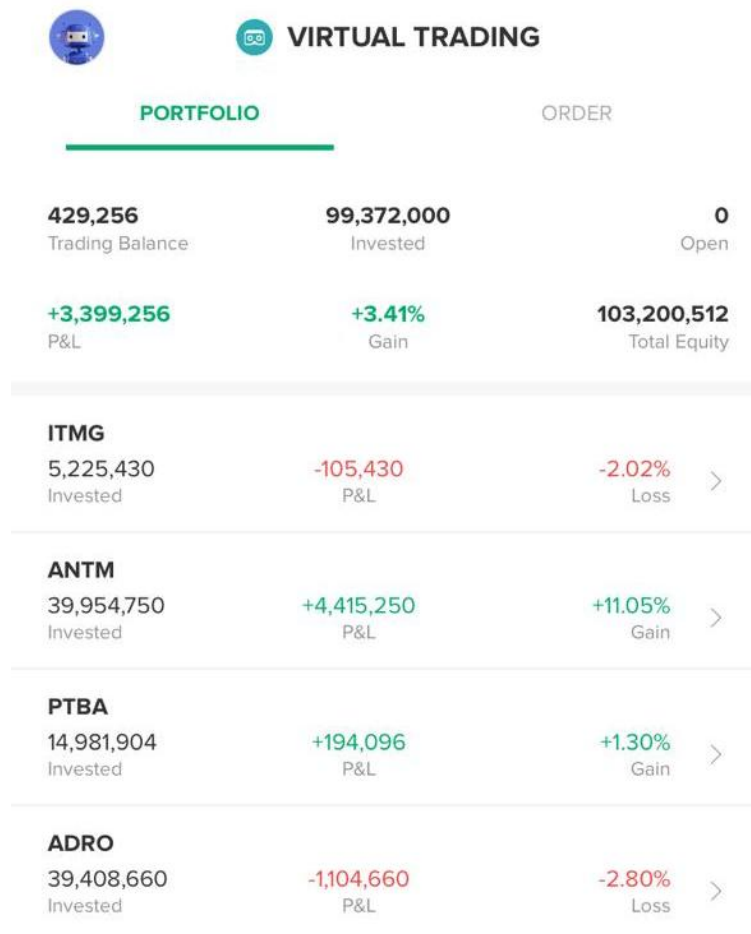
- Saat ini, ANTM masih bearish, sebaiknya tunggu tanda reversal sebelum entry besar.
 - Jika ingin cari dividen, bisa mulai cicil di 1.300-1.350 jika ada sinyal bottoming.
 - Jika ingin capital gain, entry lebih baik setelah harga berhasil rebound dari support.
- 🚀 Rekomendasi: Pantau support 1.300-1.350, entry bertahap, dan exit sebelum ex date jika tujuan hanya dividen.

Gambar 4. Rekomendasi *AI* untuk Emiten ANTM

Dalam simulasi ini, digunakan fitur *Virtual Trading* dari Stockbit, yang memungkinkan pengguna untuk berlatih berinvestasi dengan modal awal 100 juta rupiah secara virtual. Fitur ini memberikan pengalaman nyata dalam membeli dan menjual saham berdasarkan kondisi pasar sebenarnya, tanpa risiko kehilangan uang sungguhan. Dengan adanya fitur ini, investor pemula dapat mengasah strategi dan memahami dinamika pasar sebelum terjun langsung ke investasi nyata.

Setelah dilakukan pemantauan selama dua pekan bursa (3 Februari - 14 Februari 2025), diketahui bahwa hasil portofolio menunjukkan ANTM mengalami kenaikan sebesar +11,05%, sementara ADRO mengalami penurunan sebesar -2,80%. Sementara itu, dua emiten yang di-entry tanpa rekomendasi *AI*, PTBA dan ITMG, masing-masing mengalami kenaikan +1,30% dan penurunan -2,02%. Secara keseluruhan, portofolio yang disimulasikan masih menghasilkan keuntungan sebesar +3,41% dengan total *profit* dan *loss* (P&L) sebesar

+3.399.256. Hasil ini menunjukkan bahwa rekomendasi *entry* dari ChatGPT pada ANTM terbukti menghasilkan *profit* yang lebih signifikan dibandingkan saham lainnya.



The screenshot displays a 'VIRTUAL TRADING' interface with a 'PORTFOLIO' tab selected. It shows a summary of trading metrics and a list of four stocks: ITMG, ANTM, PTBA, and ADRO. Each stock entry includes its name, invested amount, P&L, and percentage change.

VIRTUAL TRADING		
PORTFOLIO		ORDER
429,256 Trading Balance	99,372,000 Invested	0 Open
+3,399,256 P&L	+3.41% Gain	103,200,512 Total Equity
ITMG 5,225,430 Invested	-105,430 P&L	-2.02% Loss
ANTM 39,954,750 Invested	+4,415,250 P&L	+11.05% Gain
PTBA 14,981,904 Invested	+194,096 P&L	+1.30% Gain
ADRO 39,408,660 Invested	-1,104,660 P&L	-2.80% Loss

Gambar 5. Portofolio *Virtual Trading*

Namun, perlu dicatat bahwa selama periode pemantauan ini, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan luar biasa. Pada 4 Februari 2025, IHSG masih berada di level 7.073,46, tetapi kemudian turun drastis ke 6.531,99 pada 11 Februari 2025, mencerminkan penurunan sebesar 7,65% dalam waktu kurang dari dua pekan. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sentimen global terkait kebijakan *The Fed*, serta sikap *wait and see investor* terhadap data inflasi AS (Rahmawati, 2025). Kondisi pasar yang *bearish* ini memberikan dampak negatif pada harga saham emiten yang dipantau, termasuk ANTM, ADRO, PTBA, dan ITMG, yang mengalami tekanan jual akibat pelemahan pasar secara keseluruhan.

Dengan demikian, meskipun rekomendasi *entry* dari ChatGPT pada ANTM terbukti menguntungkan, kondisi makroekonomi yang kurang kondusif membuat performa saham lainnya tidak maksimal. Situasi ini menegaskan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, faktor teknikal dan *AI-based screening* harus tetap dipadukan dengan pemahaman terhadap kondisi makroekonomi dan sentimen pasar global.

Simpulan

Berdasarkan simulasi yang dilakukan menggunakan fitur *Virtual Trading* dari Stockbit, dapat disimpulkan bahwa pemilihan saham berdasarkan *screening* historis pembagian dividen dan rekomendasi *entry* dari ChatGPT memberikan hasil yang beragam. Dari empat emiten yang dipantau (ANTM, ADRO, PTBA, dan ITMG), hanya ANTM dan ADRO yang mendapatkan rekomendasi *entry*, sedangkan PTBA dan ITMG diikutsertakan sebagai perbandingan dengan harga *entry* pada 3 Februari 2025.

Periode 3 Februari – 14 Februari 2025, terjadi penurunan signifikan pada IHSG (dari 7.073,46 pada 4 Februari menjadi 6.531,99 pada 11 Februari), yang berdampak pada penurunan harga seluruh emiten yang dipantau. Meskipun demikian, ANTM tetap menunjukkan performa yang positif, sementara saham lainnya mengalami koreksi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tren pasar secara makro sangat berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, meskipun *screening* historis dan analisis fundamental telah dilakukan sebelumnya.

Sebagai saran, investor sebaiknya tidak hanya mengandalkan historis dividen dan rekomendasi berbasis *AI*, tetapi juga mempertimbangkan faktor makroekonomi, kondisi pasar global, serta pergerakan IHSG secara keseluruhan. Untuk investor pemula, fitur *Virtual Trading* di Stockbit dapat menjadi alat latihan yang baik sebelum berinvestasi dengan modal nyata. Kedepannya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperpanjang periode simulasi atau menggunakan indikator tambahan, seperti analisis teknikal dan sentimen pasar, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- Admin. (2023). *Peran Kecerdasan Buatan Terhadap Perkembangan Pasar Saham*. <https://akuntansi.uma.ac.id/2023/01/18/peran-kecerdasan-buatan-terhadap-perkembangan-pasar-saham/>
- Atanasov, P., Witkowski, J., Mellers, B., & Tetlock, P. (2024). *Crowd Prediction Systems : Markets , Polls , and Elite Forecasters*.
- Baker, M., & Wurgler, J. (2004). *A Catering Theory of Dividends*. *LIX*(3).
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments* (Eleventh). McGraw-Hill Education.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Fama, E. F., & French, K. R. (1992). *The Cross-Section of Expected Stock Returns*. *XLVII*(2).
- Fischer, D. E., & Jordan, R. J. (1991). *Security analysis and portfolio management* (5th ed). Prentice Hall. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/22344809>
- Graham, B., & Dodd, D. L. F. (2009). *Security Analysis: Principles and Technique*. McGraw-Hill. <https://books.google.co.id/books?id=BMGJNwAACAAJ>
- Indodax. (2024). *Apa itu Screening Saham: Rahasia Memilih Saham Potensial*. <https://indodax.com/academy/apa-itu-screener-saham/>
- Lo, A. W. (2004). *The Adaptive Markets Hypothesis : Market Efficiency from an Evolutionary Perspective*. *0920*(617).
- Murphy, J. J. (1999). *Technical Analysis Financial Markets Technical Analysis Financial*.
- Pereira, L. (2025). *The Disruption Of AI In Stock Markets: A New Era Of Investment Decisions And Automation*. https://www.forbes.com/councils/forbestechcouncil/2025/03/06/the-disruption-of-ai-in-stock-markets-a-new-era-of-investment-decisions-and-automation/?utm_source=chatgpt.com
- Rahmawati, T. W. (2025). *IHSG Turun 5 Hari, Saham-Saham Paling Banyak Net Sell Juga Jadi Top Laggards Hari Ini*. [Kontan.co.id. https://pusatdata.kontan.co.id/news/ihsg-turun-5-hari-saham-saham-paling-banyak-net-sell-juga-jadi-top-laggards-hari-ini?utm_source=chatgpt.com](https://pusatdata.kontan.co.id/news/ihsg-turun-5-hari-saham-saham-paling-banyak-net-sell-juga-jadi-top-laggards-hari-ini?utm_source=chatgpt.com)

- Shaid, N. J. (2024). *Tips Menghindari “Dividen Trap” untuk Investor Pemula*. Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2024/02/21/235920326/tips-menghindari-dividen-trap-untuk-investor-pemula>
- Stockbit. (2022). *Fitur Screener: Bagaimana cara menggunakan dan apa fungsinya?* https://help.stockbit.com/id/article/fitur-screener-bagaimana-cara-menggunakan-dan-apa-fungsinya-24j2qc/?utm_source=chatgpt.com
- Stockbit Snips. (2023). *7 Kesalahan Trader Saham yang Paling Sering Dilakukan — Stockbit Snips | Berita Saham*. <https://snips.stockbit.com/investasi/7-kesalahan-trader-saham-yang-paling-sering-dilakukan>
- Subash, R. (2012). *Charles University in Prague Faculty of Social Sciences Institute of Economic Studies Role of Behavioral Finance in Portfolio Investment Decisions : Evidence from India*.